



Pengaruh Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Altruisme Guru dalam KKG terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar

Rio Felano^{1✉}, Isjoni², Azhar³

Universitas Riau, Indonesia^{1,2,3}

e-mail : rio.felano6703@grad.unri.ac.id¹, isjoni@lecturer.unri.ac.id², azhar@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh fungsi kepemimpinan kepala sekolah dan altruisme dalam kelompok kerja guru (KKG) terhadap kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Subjek penelitian berjumlah 181 guru sekolah dasar. Untuk menganalisa data hasil penelitian digunakan regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian diketahui terdapat pengaruh yang signifikan fungsi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Hal ini dilihat dari nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($71,941 > 3,89$) dengan signifikan ($0,000 < 0,05$). Dengan determinasi fungsi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis yang dihasilkan dari penelitian yaitu sebesar 28,7% dan sisanya 71,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Terdapat pengaruh yang signifikan altruisme guru terhadap kinerja guru di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Hal ini dilihat dari nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($35,520 > 3,89$) dengan signifikan ($0,000 < 0,05$). Dengan determinasi yang altruisme guru terhadap kinerja guru di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis yang dihasilkan dari penelitian yaitu sebesar 33,20% dan sisanya 66,80% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Terdapat pengaruh yang signifikan fungsi kepemimpinan kepala sekolah dan altruisme guru terhadap kinerja guru di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Hal ini dilihat dari nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($50,971 > 3,05$) dengan signifikan ($0,000 < 0,05$). Dengan determinasi fungsi kepemimpinan kepala sekolah dan altruisme guru terhadap kinerja guru di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis yang dihasilkan dari penelitian yaitu sebesar 36,4% dan sisanya 63,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: Kinerja Guru, Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Altruisme Guru

Abstract

This research aims to describe the influence of the principal's leadership function and altruism in the teacher working group (KKG) on the performance of elementary school teachers in Bantan District, Bengkalis Regency. The type of research used in this research is correlational research with a quantitative approach. This research was carried out in Bantan District, Bengkalis Regency. The research subjects were 181 elementary school teachers. To analyze the research data, simple linear regression and multiple linear regression were used. Based on the research results, it is known that there is a significant influence of the leadership function of school principals on teacher performance in Bantan District, Bengkalis Regency. This can be seen from the value of $F_{count} > F_{table}$ ($71.941 > 3.89$) which is significant ($0.000 < 0.05$). With the determination of the principal's leadership function on teacher performance in Bantan District, Bengkalis Regency, the result of the research was 28.7% and the remaining 71.3% was influenced by other variables not studied. There is a significant influence of teacher altruism on teacher performance in Bantan District, Bengkalis Regency. This can be seen from the value of $F_{count} > F_{table}$ ($35.520 > 3.89$) which is significant ($0.000 < 0.05$). With the determination of teacher altruism on teacher performance in Bantan District, Bengkalis Regency, the result of the research was 33.20% and the remaining 66.80% was influenced by other variables not studied. There is a significant influence of the principal's leadership function and teacher altruism on teacher performance in Bantan District, Bengkalis Regency. This can be seen from the value of $F_{count} > F_{table}$ ($50.971 > 3.05$) which is significant ($0.000 < 0.05$). With the determination of the principal's leadership function and teacher altruism on teacher performance in Bantan District, Bengkalis Regency, the result of the research was 36.4% and the remaining 63.6% was influenced by other variables not studied.

Keywords: Teacher Performance, Principal Leadership Function, Teacher Altruism

Copyright (c) 2024 Rio Felano, Isjoni, Azhar

✉ Corresponding author :

Email : rio.felano6703@grad.unri.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i6.7784>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Sukses atau gagalnya suatu bangsa sangat dipengaruhi kualitas sumber daya manusianya. Pendidikan berkualitas akan mendukung kualitas sumber daya manusia. Semakin baik kualitas sistem pendidikan di suatu negara, semakin besar peluang mencetak generasi penerus yang berkualitas. Hasilnya, negara tersebut akan berkembang lebih pesat, baik dari segi kemajuan teknologi maupun taraf kesejahteraan masyarakatnya.

Pada konteks pendidikan yang berkualitas, kinerja guru adalah aspek kunci (Triwahyuni, Abdullah, & Sunaryo, 2014). Menurut Hamzah B. Uno dan Nina Lametenggo (2016), kinerja guru merujuk pada tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam menjalankan tugas utamanya yang telah diberikan kepadanya.

Berdasarkan penjelasan di atas, kinerja guru mengacu pada tugas-tugas rutin yang dilakukannya. Misalnya sebagai seorang guru yang menunaikan tugasnya dengan mengajar di suatu sekolah. Hasil yang diperoleh dari mengajar itu disebut kinerja guru.

Menurut Supardi (2014) ada banyak faktor yang mempengaruhi kinerja guru, antara lain lingkungan, perilaku kepemimpinan, desain pekerjaan, dan evaluasi kinerja. Efektivitas kinerja guru sangat dipengaruhi oleh faktor kemampuan, motivasi dan peluang artinya efektivitas merupakan fungsi dari kemampuan, motivasi dan peluang. Robbins dan Judge (2017). Kinerja seorang guru dapat ditunjukkan dengan kemampuan guru dalam memperoleh kompetensi yang dibutuhkan, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Berdasarkan uraian di atas diketahui ada 2 komponen utama yang mempengaruhi kinerja seorang guru profesional, yaitu: 1). Faktor internal, yaitu dorongan-dorongan yang berasal dari dalam diri atau individu tersebut. 2). Faktor eksternal berasal dari luar individu, contohnya termasuk belajar bersama dalam kelompok kerja guru, dukungan motivasional dari kepala sekolah, pengembangan profesionalisme guru, insentif finansial seperti gaji/tunjangan, dan faktor budaya organisasi. Untuk mengatasi krisis pendidikan di Indonesia yang terkait dengan kinerja guru, penting bagi kepala sekolah untuk menetapkan standar kinerja yang jelas sebagai dasar evaluasi. Diakui bahwa kinerja guru seringkali belum sepenuhnya didukung oleh penguasaan kompetensi yang memadai (Danim, 2002). Kompetensi, sebagai kemampuan dasar yang terkait dengan lingkungan kerja, menjadi kunci penting dalam menunjang kinerja mereka (Moavist, 2003).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan beberapa kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri di Gugus 1 Kecamatan Bantan mengindikasikan bahwa kinerja para guru belum mencapai tingkat maksimal. Kelalaian dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab terlihat jelas, di mana sekitar 50% guru tidak menyusun perencanaan program kegiatan pembelajaran dan sekitar 35% guru belum menyusun kelengkapan administrasi seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selain itu, rendahnya kinerja guru terungkap dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang kurang efektif. Observasi juga mengungkapkan bahwa pengelolaan kelas yang kurang teratur mengakibatkan suasana belajar yang tidak kondusif, ditandai dengan kegaduhan di dalam kelas serta kurangnya perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, dengan sekitar 42% guru cenderung menggunakan metode ceramah tanpa penggunaan metode lain, juga menjadi penyebab ketidakefektifan kinerja. Hal ini berdampak negatif pada pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Selain itu, rendahnya penggunaan media pembelajaran juga turut memengaruhi kualitas pembelajaran. Meskipun sarana pembelajaran telah disediakan, sebagian besar guru masih lebih cenderung menggunakan pendekatan konvensional dengan mengandalkan ceramah panjang di dalam kelas. Jarangnya pemberian evaluasi berupa latihan kepada siswa juga menunjukkan kurangnya pemahaman guru terhadap tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Salah satu hal yang dianggap sebagai faktor krusial dalam menentukan kinerja guru adalah kepemimpinan, karena sebagian besar efektivitas dan kinerja organisasi bergantung pada kualitas kepemimpinan yang diberikan. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah dituntut untuk mempengaruhi,

menginspirasi, dan memberi arahan kepada stafnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pitria, R *et al.* (2021) menemukan fakta bahwa kepemimpinan kepala sekolah memberikan dampak yang signifikan pada kinerja guru. Penelitian yang dilakukan oleh Rahman, *et al.* (2020) menemukan bahwa kinerja guru sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah yang dapat menjalankan fungsi kepemimpinannya dengan baik akan sejalan dengan peningkatan kinerja guru-gurunya. Suryani, *et al.* (2021) melakukan penelitian pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Berdasarkan temuan penelitian diketahui kinerja guru sejalan dengan kepemimpinan kepala sekolah.

Hal lain yang dianggap menjadi faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah altruisme. Altruisme berasal dari bahasa Latin *alteri huic* yang merujuk pada sifat atau kepribadian seseorang untuk tidak mementingkan diri sendiri dan cenderung berperilaku untuk orang lain (Lu *et al.*, 2020). Ahli sosio-biologi mengidentifikasi kepribadian altruistik mendasari perilaku di mana manfaat untuk pemberi lebih rendah dibandingkan manfaat untuk penerima (Manzur & Olavarrieta, 2021). Salah satu bentuk kecenderungan yang penting dari altruisme adalah kesukarelaan yang tidak bertujuan langsung untuk keuntungan materi, serta tidak dimandatkan dan dipaksakan oleh orang lain (Kay & Granfield, 2022). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizki, *et al* (2023) menemukan bahwa adanya pengaruh altruisme terhadap kinerja guru. Penelitian yang dilakukan oleh Syarwani, *et al* (2018) menemukan bahwa altruisme guru laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan yang signifikan. Namun, dapat dipastikan bahwa altruisme guru berdampak pada kinerja guru tersebut.

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka penulis perlu melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Altruisme Dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah korelasional (Regresi). Teknik ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh antara dua variabel bebas (independent) yang terdiri dari kepemimpinan kepala sekolah (X1), dan altruisme dalam kelompok kerja guru (X2) serta satu variabel terikat yaitu kinerja guru (Y). Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis tahun 2024. Adapun populasi penelitian ini seluruh guru di Sekolah Dasar/MI di Kecamatan Bantan yang berjumlah 330 orang Guru. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *stratified random sampling*. Menurut Ferdinand (2014) pada teknik *stratified random sampling*, semua orang dalam *sampling frame* dibagi ke dalam strata (kelompok atau kategori), lalu setiap sampel pada kategori tersebut diambil *simple random* atau sampel yang sistematis dipilih agar dapat mewakili setiap strata. Dengan menggunakan nilai kritis (batas ketelitian) 5%, maka diperoleh sampel penelitian ini sebanyak 181 guru. Teknik pengumpulan data pada penelitian adalah dengan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linear sederhana dan regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Hasil Penelitian Kinerja Guru

Berdasarkan perhitungan terhadap kinerja guru menggunakan 3 indikator dengan 22 item pernyataan pada 181 responden, maka diperoleh data empiris sebagai berikut:

Tabel 1. Deskriptif Statistik Kinerja Guru
Statistics

<i>N</i>	<i>Valid</i>	181
	<i>Missing</i>	0
<i>Mean</i>		55.2210
<i>Median</i>		55.0000

Mode	54.00
Std. Deviation	4.53576
Skewness	.060
Std. Error of Skewness	.181
Kurtosis	-.050
Std. Error of Kurtosis	.359
Minimum	43.00
Maximum	67.00

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui beberapa fungsi statistik sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji deskriptif statistik di atas diketahui rata-rata skor subjek yang diperoleh yaitu 55,22 dengan nilai standar deviasi 4,54 dan variansi data 20,61 artinya nilai variansi berada di bawah nilai rata-rata maka dapat disimpulkan sebaran data tergolong baik.
2. Diperoleh *Skewnes* = 0,060 dan *std. error of skewnwess* = 0,181. Dengan rasio *skewness* dan *std. error of skewness* adalah $0,060/0,181 = 0,331$. Nilai 0,331 berada di antara -2 dan 2 artinya kurva memiliki kemiringan yang baik.
3. Diperoleh *kurtosis* = -0,050 dan *nilai std. error of kurtosis* = 0,359. Dengan rasio *kurtosis* dan *std. error of kurtosis* adalah $-0,050/0,359 = -0,139$. Nilai -0,139 berada di antara -2 dan 2 artinya kurva memiliki keruncingan yang baik.
4. Nilai minimum adalah 43 dan nilai maksimum adalah 67 dengan rentang data 24.

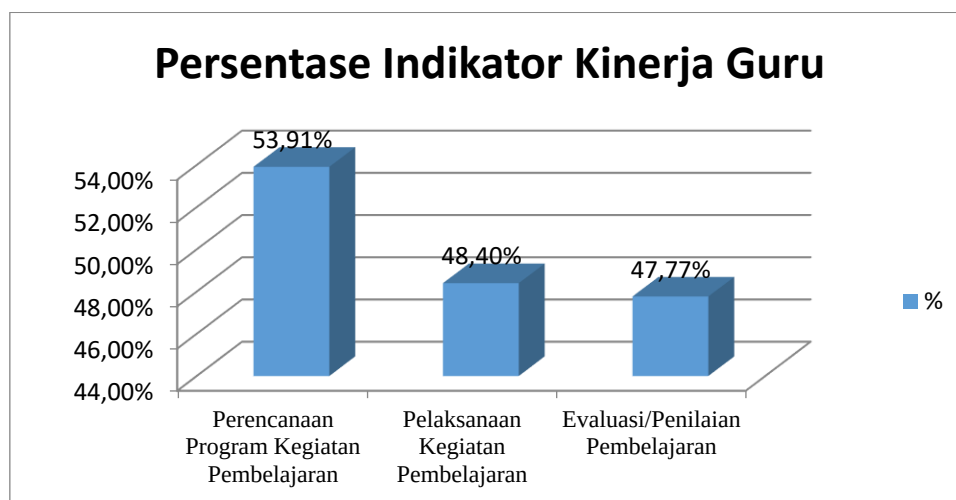
Untuk melihat capaian pada masing-masing indikator kinerja guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Perolehan Skor Indikator Variabel Kinerja Guru

No.	Indikator	Jumlah Item	Skor Ideal	Skor Faktual	%	Kategori
1	Perencanaan Program Kegiatan Pembelajaran	8	7240	3903	53.91%	Rendah
2	Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran	7	6335	3066	48.40%	Rendah
3	Evaluasi/Penilaian Pembelajaran	7	6335	3026	47.77%	Rendah
Jumlah		22	19910	9995		
%					50.20%	
Kategori						Rendah

Berdasarkan tabel di atas diketahui kinerja guru berada pada kategori rendah dengan perolehan persentase 50,20% dari yang diharapkan. Indikator dengan perolehan tertinggi yaitu perencanaan program kegiatan pembelajaran dengan perolehan 53,91% dari yang diharapkan. Kemudian indikator dengan perolehan persentase terendah yaitu indikator evaluasi/penilaian pembelajaran dengan 47,77% dari yang diharapkan.

Untuk melihat gambaran lebih jelas perolehan skor indikator variabel kinerja guru dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 1. Capaian Indikator Kinerja Guru

Deskripsi Hasil Penelitian Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Berdasarkan perhitungan terhadap fungsi kepemimpinan kepala sekolah menggunakan 7 indikator dengan 25 item pernyataan pada 181 responden, maka diperoleh data empiris sebagai berikut:

Tabel 3. Deskriptif Statistik Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Statistics		
<i>N</i>	<i>Valid</i>	181
	<i>Missing</i>	0
<i>Mean</i>		50.6243
<i>Median</i>		51.0000
<i>Mode</i>		51.00
<i>Std. Deviation</i>		5.51082
<i>Skewness</i>		.175
<i>Std. Error of Skewness</i>		.181
<i>Kurtosis</i>		-.197
<i>Std. Error of Kurtosis</i>		.359
<i>Minimum</i>		38.00
<i>Maximum</i>		67.00

Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui beberapa fungsi statistik sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji deskriptif statistik di atas diketahui rata-rata skor subjek yang diperoleh yaitu 50,62 dengan nilai standar deviasi 5,51 dan variansi data 30,36 artinya nilai variansi berada di bawah nilai rata-rata maka dapat disimpulkan sebaran data tergolong baik.
2. Diperoleh *Skewness* = 0,175 dan *std. error of skewness* = 0,181. Dengan rasio *skewness* dan *std. error of skewness* adalah $0,175/0,181 = 0,967$. Nilai 0,967 berada di antara -2 dan 2 artinya kurva memiliki kemiringan yang baik.
3. Diperoleh *kurtosis* = -0,197 dan nilai *std. error of kurtosis* = 0,359. Dengan rasio *kurtosis* dan *std. error of kurtosis* adalah $-0,197/0,359 = -0,55$. Nilai -0,55 berada di antara -2 dan 2 artinya kurva memiliki keruncingan yang baik.
4. Nilai minimum adalah 38 dan nilai maksimum adalah 67 dengan rentang data 29.

Untuk melihat perolehan skor indikator pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

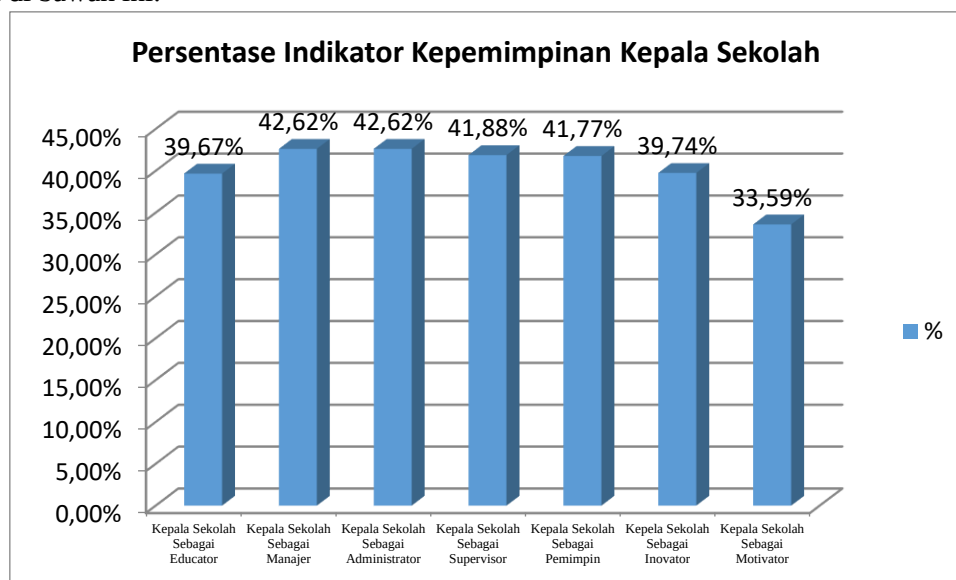
Tabel 4. Capaian Skor Indikator Variabel Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah

No.	Indikator	Jumlah Item	Skor Ideal	Skor Faktual	%	Kategori
1	Kepala Sekolah Sebagai Educator	4	3620	1436	39.67%	Rendah
2	Kepala Sekolah Sebagai Manajer	4	3620	1543	42.62%	Rendah

3	Kepala Sekolah Sebagai Administrator	4	3620	1543	42.62%	Rendah
4	Kepala Sekolah Sebagai Supervisor	4	3620	1516	41.88%	Rendah
5	Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin	3	2715	1134	41.77%	Rendah
6	Kepala Sekolah Sebagai Inovator	3	2715	1079	39.74%	Rendah
7	Kepala Sekolah Sebagai Motivator	3	2715	912	33.59%	Rendah
Jumlah		25	22625	9163		
%					40.50%	
Kategori						Rendah

Berdasarkan tabel di atas diketahui perolehan skor indikator variabel fungsi kepemimpinan kepala sekolah berada pada kategori rendah dengan persentase 40,50% dari yang diharapkan. Indikator dengan perolehan nilai tertinggi yaitu indikator kepala sekolah sebagai manajer dan indikator kepala sekolah sebagai administrator dengan persentase masing-masing 42,62% dari yang diharapkan. Sedangkan indikator dengan perolehan persentase terendah yaitu kepala sekolah sebagai motivator dengan persentase 33,59% dari yang diharapkan.

Untuk melihat lebih jelas lagi perolehan skor indikator fungsi kepemimpinan kepala sekolah dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 2. Capaian Indikator Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Deskripsi Hasil Penelitian Altruisme Guru

Berdasarkan perhitungan terhadap altruisme guru menggunakan 5 indikator dengan 22 item pernyataan pada 181 responden, maka diperoleh data empiris sebagai berikut:

Tabel 5. Deskriptif Statistik Altruisme Guru

<i>Statistics</i>		
<i>N</i>	<i>Valid</i>	181
	<i>Missing</i>	0
<i>Mean</i>		46.2486
<i>Median</i>		46.0000
<i>Mode</i>		45.00
<i>Std. Deviation</i>		6.13089
<i>Skewness</i>		.225
<i>Std. Error of Skewness</i>		.181
<i>Kurtosis</i>		-.106
<i>Std. Error of Kurtosis</i>		.359

Minimum	33.00
Maximum	65.00

Berdasarkan tabel 5 di atas diketahui beberapa fungsi statistik sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji deskriptif statistik di atas diketahui rata-rata skor subjek yang diperoleh yaitu 40,24 dengan nilai standar deviasi 6,13 dan variansi data 37,57 artinya nilai variansi berada di bawah nilai rata-rata maka dapat disimpulkan sebaran data tergolong baik.
2. Diperoleh *Skewnes* = 0,225 dan *std. error of skewness* = 0,181. Dengan rasio *skewness* dan *std. error of skewness* adalah $0,225/0,181 = 1,24$. Nilai 1,24 berada di antara -2 dan 2 artinya kurva memiliki kemiringan yang baik.
3. Diperoleh *kurtosis* = -0,106 dan nilai *std. error of kurtosis* = 0,359. Dengan rasio *kurtosis* dan *std. error of kurtosis* adalah $-0,106 / 0,359 = -0,30$. Nilai -0,30 berada di antara -2 dan 2 artinya kurva memiliki keruncingan yang baik.
4. Nilai minimum adalah 33 dan nilai maksimum adalah 65 dengan rentang data 32.

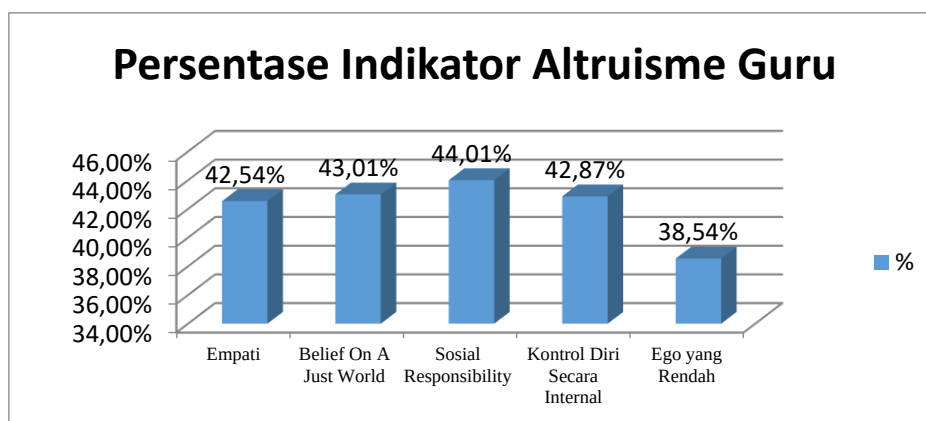
Untuk melihat perolehan skor indikator variabel altruisme guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Capaian Indikator Variabel Altruisme Guru

No.	Indikator	Jumlah Item	Skor Ideal	Skor Faktual	%	Kategori
1	Empati	5	4525	1925	42.54%	Rendah
2	<i>Belief On A Just World</i>	4	3620	1557	43.01%	Rendah
3	<i>Sosial Responsibility</i>	4	3620	1593	44.01%	Rendah
4	Kontrol Diri Secara Internal	4	3620	1552	42.87%	Rendah
5	Ego yang Rendah	5	4525	1744	38.54%	Rendah
Jumlah		22	19910	8371		
%					42.04%	
Kategori						Rendah

Berdasarkan tabel di atas diketahui perolehan persentase indikator variabel altruisme guru berada pada kategori rendah dengan persentase 42,04% dari yang diharapkan. Indikator dengan perolehan persentase tertinggi yaitu *Sosial Responsibility* dengan persentase 44,01% dari yang diharapkan. Sedangkan indikator dengan perolehan persentase terendah yaitu ego yang rendah dengan persentase 38,54% dari yang diharapkan.

Untuk melihat gambaran lebih jelas perolehan skor indikator altruisme guru dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 3. Capaian Indikator Altruisme Guru

Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru

Uji pengaruh dan signifikan koefisien arah menggunakan distribusi T sebagaimana analisis dalam tabel berikut:

Tabel 7. Uji Hipotesis Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru

Coefficients^a					
<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
1 (Constant)	32.911	2.646		12.439	.000
Kepemimpinan Sekolah	.441	.052	.535	8.482	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan uji regresi linear sederhana pada tabel 7 di atas dihasilkan persamaan regresi $\hat{Y} = 32,911 + 0,441X_1$. Hal ini menjelaskan bahwa setiap penambahan variabel fungsi kepemimpinan kepala sekolah (X_1) 1 poin, maka akan menyebabkan kenaikan pada variabel Kinerja Guru (Y) sebesar 0,441 dengan nilai konstanta sebesar 32,911

Tabel 8. Uji F Hitung Kinerja Guru dan Kepemimpinan Kepala Sekolah
ANOVA^a

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1 Regression	1061.642	1	1061.642	71.941	.000 ^b
Residual	2641.519	179	14.757		
Total	3703.160	180			

Selanjutnya, kriteria pengujian hipotesis yaitu H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, sebaliknya H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dari daftar distribusi F dimana $n = 181$, variabel $k = 2$ $df_1 = k - 1$, $df_2 = n - k$ diperoleh nilai $F_{tabel} = 3,89$. Dengan demikian hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($71,941 > 3,89$) dengan nilai Signifikan ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan fungsi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.

Selanjutnya, penelitian ini harus mampu menjelaskan besarnya pengaruh fungsi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.. Untuk itu perlu diketahui koefisien determinasinya. Berikut ini hasil pengujian koefisien determinasi pada penelitian ini:

Tabel 9. Koefisien Determinasi Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru

Model Summary					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	
1	.535 ^a	.287	.283	3.84150	

Berdasarkan tabel 9. di atas menunjukkan besarnya pengaruh Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap kinerja Guru. Berdasarkan rumusan $KD = R^2 \times 100\%$ maka dapat diketahui fungsi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 28,70% dan sisanya 71,30% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Altruisme Guru Terhadap Kinerja Guru

Uji pengaruh dan signifikan koefisien arah menggunakan distribusi T sebagaimana analisis dalam tabel berikut:

Tabel 10. Uji Hipotesis Pengaruh Altruisme Guru Terhadap Kinerja Guru

Coefficients^a					
<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
1 (Constant)	35.520	2.109		16.841	.000
Altruisme Guru	.426	.045	.576	9.422	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan uji regresi linear sederhana pada tabel 10 di atas dihasilkan persamaan regresi $\hat{Y} = 35,520 + 0,426X_2$. Hal ini menjelaskan bahwa setiap penambahan variabel altruisme (X_2) 1 poin, maka akan menyebabkan kenaikan pada variabel kinerja guru (Y) sebesar 0,426 dengan nilai konstanta sebesar 35,520.

Tabel 11. Uji F Koefisien Altruisme Guru Terhadap Kinerja Guru
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1227.679	1	1227.679	88.772	.000 ^b
Residual	2475.482	179	13.830		
Total	3703.160	180			

Selanjutnya, kriteria pengujian hipotesis yaitu H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, sebaliknya H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dari daftar distribusi F dimana $n = 181$, variabel $k = 2$ $df_1 = k - 1$, $df_2 = n - k$ diperoleh nilai $F_{tabel} = 3,89$. Dengan demikian hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($88,772 > 3,89$) dengan nilai Signifikan ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan altruisme guru terhadap kinerja guru di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.

Selanjutnya, penelitian ini harus mampu menjelaskan besarnya pengaruh altruisme guru terhadap kinerja guru di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Untuk itu perlu diketahui koefisien determinasinya. Berikut ini hasil pengujian koefisien determinasi pada penelitian ini:

Tabel 12. Koefisien Determinasi Altruisme Guru Terhadap Kinerja Guru

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.576 ^a	.332	.328	3.71880	

Tabel 12 di atas menunjukkan pengaruh yang signifikan altruisme guru terhadap kinerja guru di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Berdasarkan rumusan $KD = R^2 \times 100\%$ maka dapat diketahui Altruisme berpengaruh terhadap Kinerja Guru sebesar 33,2% dan sisanya 66,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Altruisme Guru Terhadap Kinerja Guru

Uji pengaruh dan signifikan koefisien arah menggunakan distribusi T sebagaimana analisis dalam tabel berikut:

Tabel 13. Uji Hipotesis Pengaruh Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Altruisme Guru Terhadap Kinerja Guru

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	31.060	2.536		12.246	.000
Altruisme Guru	.292	.063	.394	4.657	.000
Kepemimpinan Sekolah	.211	.070	.256	3.022	.003

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan uji regresi linear sederhana pada tabel 13 di atas dihasilkan persamaan regresi $\hat{Y} = 31,060 + 0,211X_1 + 0,292X_2$. Hal ini menjelaskan bahwa setiap penambahan variabel fungsi kepemimpinan kepala sekolah (X_1) 1 poin, maka akan menyebabkan kenaikan pada kinerja guru 0,211. Kemudian, setiap penambahan altruisme (X_2) 1 poin, maka akan menyebabkan kenaikan pada variabel kinerja guru (Y) sebesar 0,292 dengan nilai konstanta sebesar 31,060.

Tabel 14. Uji F Hitung Koefisien Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Altruisme Guru Terhadap Kinerja Guru

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1348.518	2	674.259	50.971	.000 ^b
Residual	2354.642	178	13.228		
Total	3703.160	180			

Selanjutnya, kriteria pengujian hipotesis yaitu H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, sebaliknya H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dari daftar distribusi F dimana $n = 181$, variabel $k = 3$ $df_1 = k - 1$, $df_2 = n - k$ diperoleh nilai $F_{tabel} = 3,05$.

Dengan demikian hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($50,971 > 3,05$) dengan nilai Signifikan ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan fungsi kepemimpinan kepala sekolah dan altruisme guru terhadap kinerja guru di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.

Selanjutnya, penelitian ini harus mampu menjelaskan besarnya pengaruh fungsi kepemimpinan kepala sekolah dan altruisme guru terhadap kinerja guru di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Untuk itu perlu diketahui koefisien determinasinya. Berikut ini hasil pengujian koefisien determinasi pada penelitian ini:

Tabel 15. Koefisien Determinasi Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Altruisme Guru Terhadap Kinerja Guru

<i>Model Summary</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.603 ^a	.364	.357	3.63708

Berdasarkan tabel 4.27 di atas menunjukkan besarnya pengaruh fungsi kepemimpinan kepala sekolah dan altruisme guru terhadap kinerja guru di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.. Berdasarkan rumusan $KD = R^2 \times 100\%$ maka dapat diketahui fungsi kepemimpinan kepala sekolah dan altruisme guru terhadap kinerja guru secara bersama-sama sebesar 36,4% dan sisanya 63,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

Pengaruh Fungsi Kepemimpinan Terhadap Kinerja Guru

Rendahnya kualitas sumber daya manusia merupakan masalah mendasar yang dapat menghambat pembangunan dan perkembangan ekonomi nasional, penataan sumber daya manusia perlu diupayakan secara bertahap dan berkesinambungan melalui sistem pendidikan yang berkualitas baik pada jalur pendidikan yang formal, informal maupun non formal mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Mulyasa (2014) menerangkan tentang pentingnya pengembangan sistem pendidikan yang berkualitas perlu lebih ditekankan, karena berbagai indikator menunjukkan bahwa pendidikan yang ada belum mampu menghasilkan sumber daya sesuai dengan perkembangan masyarakat dan kebutuhan pembangunan.

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.

Tugas Keprofesionalan Guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 20 (a) Tentang Guru dan Dosen adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Tugas pokok guru tersebut yang diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar serta tugas-tugas guru dalam kelembagaan merupakan bentuk kinerja guru. Apabila kinerja guru meningkat maka berpengaruh pada peningkatan kualitas keluaran atau outputnya. Oleh karena itu perlu dukungan dari berbagai pihak sekolah untuk meningkatkan kinerja guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Aan Ansori, dkk (2016) melalui aktivitas supervisi klinis di SD Islam Baburrohman diketahui adanya masalah pada kinerja guru. Hal ini tidak terlepas dari permasalahan yang mengganggu kelancaran kegiatan. Seperti yang dirasakan ketika pelaksanaan khususnya di kelas 5 dan kelas 6, guru mengalami permasalahan yaitu: (1) guru kurang menguasai dalam memimpin diskusi kelas, (2) keterampilan guru dalam menjelaskan kurang efektif. Ini karena setiap guru tentu tidaklah mahir dalam menguasai keterampilan mengajar.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya masalah pada kinerja guru sekolah dasar. Berdasarkan hasil supervisi yang dilakukan diketahui guru mengalami masalah dalam mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa perlunya langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kinerja guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lailatussaadah (2015) diketahui peningkatan kinerja guru terus dilakukan oleh pemerintah dengan berbagai upaya, baik melalui program sertifikasi guru, melakukan pengembangan kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pengadaan buku dan alat pelajaran, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan dan peningkatan mutu manajemen sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui salah satu upaya meningkatkan kinerja guru adalah dengan meningkatkan mutu manajemen sekolah. Meningkatkan mutu manajemen sekolah ini erat kaitannya dengan fungsi kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah yang baik itu merupakan kepala sekolah yang mampu memanajemen sekolah dengan baik. Dapat disimpulkan kepala sekolah yang menjaga mutu manajemen sekolahnya akan sejalan dengan peningkatan kinerja guru-gurunya.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan diketahui terdapat pengaruh yang signifikan fungsi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Hal ini dilihat dari nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($71,941 > 3,89$) dengan signifikan ($0,000 < 0,05$). Dengan determinasi fungsi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis yang dihasilkan dari penelitian yaitu sebesar 28,7% dan sisanya 71,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunus, dkk (2022) dengan judul *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar*. Berdasarkan hasil penelitian diketahui: 1) Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan persentase 58,8% tergolong sedang (2) Hasil kinerja guru dengan persentase 52,9% tergolong sedang (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru dengan nilai korelasi sebesar $5,806 > 2,145$. Simpulan dari penelitian ini adalah menyatakan ada pengaruh yang signifikan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SD Negeri Ngagel 1/394 Surabaya.

Penelitian lain yang mendukung hasil penelitian ini dilakukan oleh Zulela dan Romadhon (2021) dengan judul *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar*. Berdasarkan hasil penelitian diketahui ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 15,1% sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa fungsi kepemimpinan kepala sekolah berada pada kategori rendah. Rendahnya kepemimpinan kepala sekolah ini dapat diamati dari kurangnya inovasi kepala sekolah di sekolah tempatnya memimpin. Kepala sekolah cenderung menunjukkan perilaku yang cepat puas akan kondisi yang ada sehingga tidak adanya pembaharuan yang sifatnya berkelanjutan. Selanjutnya, fungsi kepala sekolah sebagai supervisor juga kurang dilaksanakan dengan baik. Guru jarang disupervisi oleh kepala sekolah sehingga guru jarang mendapatkan masukan atas kinerjanya sebagai guru. Kondisi seperti ini akan menyebabkan rendahnya kinerja guru.

Pengaruh Altruisme Guru Terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil penelitian ini membuktikan adanya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Selain fungsi kepemimpinan kepala sekolah faktor lain yang peneliti menduga memiliki dampak pada peningkatan kinerja guru adalah altruisme guru. Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang diciptakan untuk berdampingan dengan orang lain dan tidak bisa hidup secara individual. Sebagai makhluk sosial hendaknya manusia saling tolong menolong satu sama lain dan mengadakan interaksi dengan orang lain untuk bertukar pikiran serta untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini sering terlihat secara langsung dalam masyarakat, seperti kegiatan sosial, kerja bakti, atau memberi bantuan baik berupa barang maupun jasa pada orang yang sangat membutuhkan (Arifin, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Murni, Martunis & Nurbaiti (2019) yang terjadi mengenai perilaku guru terhadap siswa adalah adanya kasus-kasus perilaku tidak pantas guru terhadap siswa. Contohnya seorang guru SD Matangkuli, Aceh Utara, ditetapkan sebagai tersangka karena diduga telah

mengetok kepala muridnya dengan palu (martil), sehingga berdarah. Ada lagi kasus lainnya yaitu seorang siswa tengkuknya diduga ditendang dan dipukul oleh guru olahraga sehingga menyebabkan saraf terganggu. Selain kekerasan fisik, kekerasan verbal juga dapat ditemui di sekolah yang dilakukan guru terhadap siswa, hal ini berdasarkan laporan beberapa mahasiswa magang genap 2018-2019 di SMP SMA wilayah Banda Aceh dan Aceh Besar. Hasil penelitian ini menunjukkan kurangnya altruisme guru pada siswa. Kondisi ini akan membuat siswa kurang menyukai gurunya yang menyebabkan siswa malas untuk melakukan kegiatan belajar dengan guru tersebut. Apabila ini berlangsung lama tentunya akan berdampak pada hasil belajar siswa yang bermuara pada kinerja guru yang akan menurun.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rizki Utami Batubara, dkk (2023) dengan judul Pengaruh Ketulusan (Altruisme), Etos Kerja, dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Guru MI Negeri di Kota Medan diketahui bahwa altruisme berdampak positif terhadap kinerja guru. Semakin tinggi altruisme guru maka akan semakin tinggi kinerja guru tersebut. Lebih lanjut temuan yang diperoleh oleh Ida Fauzianti, Daeng Ayub Natuna, Miharty (2020), bahwa didapatkan hubungan yang signifikan antara variabel altruisme (X2) terhadap kinerja pengawas (Y) Kabupaten Bengkalis, dan besar pengaruhnya 25,30% dengan tafsiran rendah, karena masih terdapat sebesar 74,70% ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini. Yang artinya bahwa altruism guru juga mempunyai andil yang cukup penting dalam meningkatkan kinerja pengawas. Altruisme guru dapat ditingkatkan melalui beberapa aspek seperti: behaviorisme, pertukaran sosial, empati, norma sosial, evolusi, perkembangan kognisi, pengaruh situasi, dan pengaruh dari dalam diri.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan temuan hasil penelitian ini yakni terdapat pengaruh yang signifikan altruisme guru terhadap kinerja guru di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Hal ini dilihat dari nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($35,520 > 3,89$) dengan signifikan ($0,000 < 0,05$). Dengan determinasi yang altruisme guru terhadap kinerja guru di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis yang dihasilkan dari penelitian yaitu sebesar 33,20% dan sisanya 66,80% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan temuan hasil penelitian ini yang menunjukkan masih rendahnya altruisme guru. Rendahnya altruisme ini ditandai dengan masih banyaknya guru yang tidak bersedia membantu guru lainnya ketika diminta untuk menjelaskan berkaitan dengan kurikulum merdeka. Hal ini tentunya akan membuat guru yang kurang mengetahui kurikulum merdeka akan terhambat dalam penyusunan perencanaan pembelajaran yang baik. kondisi seperti ini tentunya perlu perhatian khusus dari semua kalangan baik pemerintah, kepala sekolah dan guru itu sendiri. Melihat dampak yang cukup signifikan dari altruisme guru terhadap kinerja mestinya pemerintah perlu melakukan pengkajian untuk menyediakan sarana meningkatkan altruisme guru misalnya dengan menyediakan pelatihan kognitif dan perilaku. Selanjutnya, bagi kepala sekolah seharusnya mencoba untuk menciptakan lingkungan sekolah yang ramah dan bergotong-royong sehingga dengan sendirinya akan menstimulasi altruism pada guru.

Pengaruh Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Altruisme Guru Terhadap Kinerja Guru

Penelitian ini juga ingin membuktikan terdapat atau tidak pengaruh fungsi kepemimpinan kepala sekolah dan altruisme guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru. Berdasarkan hasil penelitian diketahui terdapat pengaruh yang signifikan fungsi kepemimpinan kepala sekolah dan altruisme guru terhadap kinerja guru di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Hal ini dilihat dari nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($50,971 > 3,05$) dengan signifikan ($0,000 < 0,05$). Dengan determinasi fungsi kepemimpinan kepala sekolah dan altruisme guru terhadap kinerja guru di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis yang dihasilkan dari penelitian yaitu sebesar 36,4% dan sisanya 63,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil penelitian ini membuktikan peranan kepemimpinan kepala sekolah mulai dari peranan sebagai pendidik, sebagai manajer, sebagai administrator, sampai kepada motivator dan ketulusan guru mulai dari empati guru, keyakinan guru akan keadilan dunia, tanggung jawab guru, sampai kepada ego guru yang rendah mempengaruhi kemampuan guru untuk merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan melakukan evaluasi pembelajaran. Semakin tinggi fungsi kepemimpinan yang dimiliki kepala sekolah dan

ketulusan (altruisme) guru secara bersama-sama akan menyebabkan meningkatnya kinerja guru. Hal ini berlaku sebaliknya jika fungsi kepemimpinan yang dimiliki kepala sekolah dan ketulusan (altruisme) guru rendah secara bersama-sama akan menyebabkan penurunan pada kinerja guru. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sawan, F. (2022). Pengaruh Servant Leadership, Budaya Organisasi, dan Altruisme Terhadap Perilaku Berbagi Pengetahuan Guru Sekolah Dasar Perkumpulan Strada. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa kepemimpinan dan altruisme meningkatkan kinerja guru untuk berbagi pengetahuan.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian dan analisa data hasil penelitian, maka dapat disimpulkan Terdapat pengaruh yang signifikan fungsi kepemimpinan kepala sekolah dan altruisme guru terhadap kinerja guru di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Artinya kemampuan kepala sekolah dalam memimpin, manajemen, mengevaluasi dan memotivasi serta kemampuan guru berempati, mengontrol diri dan menekan ego secara bersama-sama akan memberikan dampak pada kemampuan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi hasil pembelajaran yang signifikan fungsi kepemimpinan kepala sekolah dan altruisme guru terhadap kinerja guru di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Artinya kemampuan kepala sekolah dalam memimpin, manajemen, mengevaluasi dan memotivasi serta kemampuan guru berempati, mengontrol diri dan menekan ego secara bersama-sama akan memberikan dampak pada kemampuan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Ansori, Ahmad Supriyanto, & Burhanuddin. (2016). Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Urnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, Volume: 1 Nomor: 12, 2321–2326.
- Arifin, Bambang Syamsul. (2015). *Psikologi Sosial*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Danim, Sudarwan. 2002. *Inovasi Pendidikan : Dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Hamzah B. Uno dan Nina Lametenggo. (2012). *Teori Kinerja dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara
- Fauzianti, et al (2020). Pengaruh Kecerdasan Interpersonal dan Altruisme Terhadap Kinerja Pengawas Kabupaten Bengkalis. Vol. 8 No. 2
- Kay, F., & Granfield, R. (2022). When altruism is remunerated: Understanding the bases of voluntary public service among lawyers. *Law and Society Review*, 56(1), 78–100. <https://doi.org/10.1111/lasr.12586>
- Lailatussaadah, L. (2015). Upaya Peningkatan Kinerja Guru. *Intelektualita*, 3(1), 243106.
- Lu, C., Jiang, Y., Zhao, X., & Fang, P. (2020). Will Helping Others Also Benefit You? Chinese Adolescents' Altruistic Personality Traits and Life Satisfaction. *Journal of Happiness Studies*, 21, 1407–1425.
- Manzur, E., & Olavarrieta, S. (2021). The 9-SRA scale: A simplified 9-items version of the SRA scale to assess altruism. *Sustainability (Switzerland)*, 13(13). <https://doi.org/10.3390/su13136999>
- Mulyasa, (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara
- Moavist, Louise. (2003). *The Competency Dimension of Leadership : Findings from a Study of Self-Image among Top Managers in the Changing Swedish Public Administration Centre for Studies of Human, Technology and Organization*. Linkoping University.
- Rizki, et al .(2023). Pengaruh Ketulusan (Altruisme), Etos Kerja, dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Guru MI Negeri di Kota Medan. *Jurnal Serambi Ilmu* Vol. 24. No 1.
- Sawan F. (2022). Servant Leadership: Antecedent Factors, Impact, and Education Theories Used as Researcher's Perspective. *International Journal of Higher Education*. Vol 9 No. 5.

- 6953 *Pengaruh Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Altruisme Guru dalam KKG terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar - Rio Felano, Isjoni, Azhar*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i6.7784>
<https://doi.org/10.5430/ijhe.v9n5p60>
- Supardi. (2013). *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suryani, et al. (2021). Kualitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD Swasta Kota Batam. *Kelola Jurnal Manajemen*. Vol. 8 No. 2
- Syarwani, A., Saleh, M., dan Suhaimi. (2018). The Influence of Principal Leadership Style, Organizational Citizenship Behavior, and Work Motivation on the Performance of Teachers of State Vocational High School in Banjarmasin City. *International Journal of Scientific Development and Research (IJS DR)*, 3(12). www.ijedr.org
- Triwahyuni, L., Abdullah, T., & Sunaryo, W. (2014). The Effect of Organizational Culture, Transformational Leadership and Self-Confidence to Teachers' Performance. *International Journal of Managerial Studies and Research (IJMSR)*, 2(10), 156-165
- Yunus, M. (2022). Pengaruh Program Kelompok Kerja Guru (KKG) Terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Mandai Kabupaten Maros. *Jurnal Education and Development*, 10(2), 612-617.
- Zulela & Romadhon (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Basicedu*. Vol. 5 No. 1 <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.711>